

## PENGUATAN DAYA INGAT MAHASANTRI MELALUI MNEMONIC LEARNING

Hasan Baharun<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia  
Email: [ha54nbaharun@gmail.com](mailto:ha54nbaharun@gmail.com)

### **Abstract**

*This research presents the strengthening of mahasantri's memory towards Nahwu and Shorrof learning using mnemonic learning approach in Marhalah Tamhidiyah, Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Mnemonic learning is an innovative and creative learning concept, which prioritizes fun learning and joy full learning, where students are invited to memorize while playing by utilizing all available media and learning resources around them. This research uses a qualitative method with a case study approach. The results of this research shows that the learning of Nahwu and Shorrof with the mnemonic learning approach in Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo is done through; first, making of learning materials or teaching materials that are interesting and innovative are intended to arouse the motivation of students, help and facilitate students in learning Nahwu and Sharraf easily, effectively and efficiently. Second, the use of song rhythms to facilitate and remember learning material. Third, making acronyms. Fourth, image links through key words. Fifth, Concept Maps Technique*

**Keywords:** Memory, Nahwu and Shorrof, Mnemonic learning

## Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli produk bangsa Indonesia yang telah banyak memberikan kontribusi melalui *tafaquh fi al din* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, (Muwafiq, 2017) guna melahirkan santri yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan, agama, ketrampilan dan akhlakul karimah. Kegiatan *tafaquh fi al din* di pondok pesantren lebih dominan dilaksanakan melalui pembelajaran “kitab kuning” atau kitab salaf sebagai referensinya (Hanani, 2017) Kitab Kuning pada umumnya tidak memiliki tanda baca seperti pada lazimnya karya tulis saat ini, tidak ada titik, koma, syakal, harakat dan lain sebagainya (Anshari, 2018) Itulah salah satu sebab kenapa banyak yang merasa kesulitan dalam mempelajari kitab gundul tersebut (Maimun, 1996).

Bagi orang Indonesia, memahami Kitab Kuning yang berbahasa Arab tentunya akan memberikan kesulitan tersendiri (Prihartini, 2018) karena tidak semudah memahami bahasa Indonesia yang merupakan “bahasa Ibu” sendiri. Bahkan, seringkali masalah bahasa merupakan isu yang sangat hangat untuk diperdebatkan terkait dengan kualitas pembelajaran dan ketercapaiannya bagi peserta didik, khususnya di negara yang memiliki multi bahasa (Piper, 2018) Maka, penguasaan terhadap ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf dalam memahami Al-Qur’an, al-Hadits dan kitab kuning, yang nota benenya berbahasa Arab dirasa sangat penting untuk bisa memahaminya.

Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorrof merupakan ilmu alat sangat penting untuk dikuasai oleh orang yang ingin mendalami Al-Qur’an, al-Hadits dan kitab kuning, khususnya bagi Mahasantri di Ma’had Aly Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan, pembelajaran Nahwu dan Shorrof yang berlangsung di Ma’had Aly Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, khususnya di Marhalah Tamhidiah kurang efektif, sehingga banyak Mahasantri yang kurang menguasai dan memahami tentang ilmu alat tersebut. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang tidak tepat guna, pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi peserta didik.

Marhalah Tamhidiah merupakan program pembelajaran dasar yang harus dilalui oleh mahasantri sebelum masuk dan diterima di Ma’had Aly Nurul Jadid. Marhalah ini dipersiapkan sebagai titik tolak pembinaan dan pendidikan santri sebelum mereka mendapatkan pendidikan yang sesungguhnya di Ma’had Aly.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid, ditemukan bahwa guru yang mengajarkan Nahwu dan Shorrof di Marhalah Tamhidiyah banyak menggunakan hafalan, sehingga hasilnya kurang memuaskan dan masih banyak mahasantri yang merasa kesulitan dalam hafalannya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasantri banyak mengeluh terhadap tuntutan target hafalan yang harus dipenuhi karena tidak berimbang dengan waktu yang ada, sehingga banyak Mahasantri yang tidak lulus pada setiap ujian kenaikan kelas karena nilainya di bawah standart yang ditentukan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran yang seharusnya menghasilkan kualitas pemahaman santri yang baik dan utuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru terkait dengan pembelajaran Nahwu dan Shorrof, ternyata tidak sesuai dengan harapan. Ditambah lagi, waktu belajar yang tersedia dan diasumsikan dapat mencapai tujuan pembelajaran Nahwu dan Shorrof, ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap kualitas pemahaman mahasantri di Marhalah Tamhidiyah.

Hal ini menunjukkan bahwa, terjadinya kesenjangan antara apa yang telah upayakan dan harus menjadikan mahasantri memahami materi yang ada, dengan fakta kurang efektifnya pembelajaran yang ada, yang disebabkan oleh kurang tepatnya pengembangan bahan ajar, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran Nahwu dan Shorrof.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat guna dalam mengefektifkan pembelajaran Nahwu dan Shorrof di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid, mengingat dewasa ini, terdapat perubahan paradigm terkiat dengan model pembelajaran, metode penyampaian, penggunaan media dan teknik penilaian (Aziz, 2014).

Salah satu pendekatan yang tepat dalam meningkatkan daya ingat Mahasantri pada materi Nahwu dan Shorrof di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid adalah metode *mnemonic learning*, yang merupakan teknik yang berfungsi untuk meningkatkan penyimpanan dan mengingat *merecall* informasi yang terkandung dalam memori (Anjomafrouz & Tajalli, 2012). Dalam praktiknya, mnemonik menggunakan prinsip imajinasi dan asosiasi. Imajinasi berarti dalam proses pengajaran perlu dieksplorasi daya imajinatifnya supaya mampu menghayati betul pelajaran Nahwu dan Shorrof bahkan fakta yang perlu diingat, begitu juga dengan upaya guru dalam menghubungkan antara fakta yang hendak diingat oleh peserta didik dengan fakta yang sudah dikenal oleh mereka sebelumnya.

Melalui pendekatan mnemonic ini, peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya, secara tidak langsung akan mampu mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanannya dalam satu aktivitas kegiatan belajar (Pasiak, 2003). Mnemonik *learning* pada pembelajaran Nahwu dan Shorrof merupakan konsep pembelajaran yang lebih mengedepankan *fun learning* dan *joy full learning* atau pembelajaran yang menyenangkan, di mana peserta didik diajak untuk menghafal sambil bermain dengan memanfaatkan seluruh media yang ada di sekelilingnya. Mnemonik *learning* juga mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan.

### **Mnemonic Learning pada Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab sebagai bahasa International, merupakan media komunikasi yang berkembang pesat dalam kehidupan sosial masyarakat (Rozak & Albantani, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat lima unsur penting yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode / strategi / pendekatan pembelajaran dipakai, media, dan evaluasi yang digunakan guna melihat tingkat ketercapaian materi yang diajarkan (Hendra, 2018).

Mnemonic berasal dari bahasa Yunani, yaitu Mnemosyne (Fasih, 2018) Kata ini diambil dari dari nama dewa Mnemosyne dalam mitologi Yunani, yang berarti penuh perhatian. *Mnemonic* merupakan teknik yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dengan cara mengasosiasikan pikiran dalam memaknai dan memahami suatu kata-kata, ide atau gagasan, dan gambaran sehingga mudah disimpan oleh memori dalam waktu jangka panjang. Mnemonic sebagai alat untuk memacu ingatan atau media untuk mengingat sesuatu, seringkali berbentuk verbal, dan kadang-kadang berbentuk lambang (N.S, 2005).

Mnemonic juga dimaknai sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan otak dalam menghubungkan kata-kata, gagasan atau ide, dan khayalan. Dalam prakteknya, instruksi mnemonic mengacu kepada instruksi yang terancang secara khusus guna mengingatkan memori. Hal ini ditujukan untuk memodifikasi informasi yang dapat dipelajari dan bertujuan untuk menghubungkan langsung dengan informasi (Rasiban, 2013). Mnemonik adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori (Rasiban, 2013).

Ada beberapa teknik dalam mnemonic, yaitu; acronyms, acrostics, narratives and rhymes (Bakken, 2017). Fasih mengungkapkan bahwa strategi

dasar mnemonic learning meliputi; key words, rhyming words, or acronyms (Fasih, 2018) Sedangkan menurut Richmond, et al, sebagaimana dikutip oleh Sudirman (Sudirman, 2017) teknik mnemonic meliputi; *loci*, *pegword*, dan *keyword mnemonics*. Lain halnya dengan Zarei yang menyatakan bahwa teknik mnemonic meliputi; keyword method, peg word method, loci method and mind mapping ( Zarei, 2016)

Teknik tersebut merupakan salah satu dari beberapa cara mengingat yang digunakan dengan membuat asosiasi antara berbagai fakta dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar fakta-fakta tersebut lebih mudah untuk diingat oleh peserta didik. Teknik ini menggunakan kekuatan visual cortex untuk menyederhanakan fakta-fakta yang akan diingat (Atkinson, 1983). Kemudian ingatan yang lebih simple tersebut dapat disimpan secara lebih efektif.

Ketika menggunakan *mnemonic*, membangkitkan ingatan yang telah lama, akan terasa lebih mudah. Informasi, perasaan, imajinasi, dan pengalaman yang telah dialami oleh seseorang, memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam penerapan *mnemonic*. Melalui informasi, perasaan, imajinasi dan pemberian makna tertentu yang semakin tidak wajar pada informasi baru yang ingin diingat, akan semakin mempermudah seseorang untuk mengingat informasi baru tersebut (Mahadiani, 2013)

Manfaat *mnemonic* pada pembelajaran Bahasa Arab yaitu; mempermudah peserta didik dalam mengingat apa yang telah dipelajarinya. Hal tersebut tentunya akan memudahkan belajar bagi mereka dan menghilangkan hambatan belajar yang dihadapi. Motivasi dan pengalaman belajar siswa yang didapat melalui kegiatan pembelajaran seperti ini, akan berdampak pada peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Panyajamorn, 2018)

*Mnemonic* dalam pembelajaran Bahasa Arab ditujukan untuk menerjemahkan informasi menjadi bentuk yang otak (ingatan) dapat mempertahankan lebih baik daripada bentuk aslinya. Secara umum, *mnemonic* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk:

1. Mempermudah peserta didik dalam mengingat materi Bahasa Arab dengan cara menghubungkan, mengaitkan dan mengasosiasikannya dengan kejadian yang ada kaitannya atau dekat dengan dirinya.
2. Mempermudah peserta didik dalam mengambil kembali atau *recall* pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat dipanggil kembali ketika diperlukan.

3. Mendukung program pembelajaran yang menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik
4. Mengefektifkan informasi dari *short-term memory* menjadi *long-term memory* melalui berbagai cara yang ada dalam teknik *mnemonic* (Wijaya, 2012)

Pembelajaran dengan sistem mnemonik memberikan makna bahwa, informasi yang disimpan oleh seseorang dalam memori jangka pendek (*short-term memory*) akan lebih mudah hilang, disebabkan karena proses mengingat hanya menggunakan otak kiri saja. Roger Sperry dalam Mr. SGM (2008) menyatakan bahwa “manusai memiliki otak yang terbagi dalam dua bagian fisiologis penting, yaitu otak kiri dan kanan, di mana masing-masing tersebut saling berkaitan dengan fungsi-fungsi mental yang berbeda’. Berikut perbedaan fungsi-fungsi mental tersebut;

**Tabel 2.1**  
**Fungsi Dua Belah Otak Kanan dan Kiri(Wijaya, 2012)**

Otak Kiri	Otak Kanan
<b>ANALITIS / AKADEMIS</b>	<b>KREATIF</b>
Logika	Irama
Kata-kata	Musik
Angka	Gambar
Matematis	Imajinasi
Berpikir urutan	Konseptual
Rutinitas/Pengulangan	Berpikir acak
Detail	Intuisi
Terorganisasi	Global / Menyeluruh
<b>STM (Short Term Memory)</b>	<b>LTM (Long Term Memory)</b>

Dalam Pemikiran Mr. SGM (2008) menyatakan bahwa : “Otak manusia akan optimal jika otak kanan dan kirinya seimbang. Inilah kunci ingatan super kita. Pada umumnya manusia, lebih cenderung menggunakan otak kiri saja, terutama dalam mengingat. Mengingat dengan menggunakan otak kanan akan menjadikan ingatan jangka panjang, cara mengingat dengan menggunakan peralatan *mnemonic* inilah yang merupakan strategi mengingat dengan melibatkan otak kanan sehingga informasi akan tersimpan lebih lama dan mudah untuk dipanggil kembali manakala dibutuhkan, karena tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term-memory*).

### **Daya Ingat dalam Aktivitas Pembelajaran**

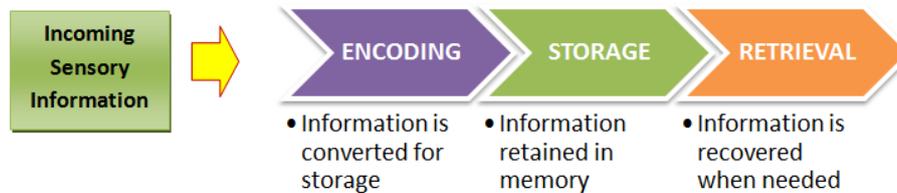
Belajar merupakan suatu proses memasukan informasi baru, yang hasilnya dapat dilihat dari perkembangan perilaku. Sebagai suatu proses, belajar dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar adalah daya ingat atau memori. Dalam penggunaan kembali sebuah pengetahuan dibutuhkan sebuah daya ingat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru atau menjawab permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Maka dari itu, selain pemahaman konsep yang penting, daya ingat juga dibutuhkan untuk melihat kembali pengetahuan atau pemahaman konsep yang telah dimiliki untuk mendapatkan sebuah pengetahuan atau pemahaman konsep yang baru (Rasiban, 2013)

Daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya. Memori atau ingatan merupakan penyimpanan informasi di setiap waktu. Para psikolog pendidikan mempelajari bagaimana informasi pada awalnya ditempatkan, atau dikodekan menjadi ingatan, bagaimana informasi disimpan setelah dikodekan, dan bagaimana informasi ditemukan atau dipanggil kembali untuk tujuan tertentu diwaktu yang akan datang (Bhinnety, 2008)

Daya ingat merupakan kekuatan manusia untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi pengertian, kesan atau tanggapan. Kemampuan manusia untuk belajar sangat dipengaruhi oleh daya ingat yang dimilikinya. Tanpa daya ingat manusia tidak dapat berkomunikasi dan mengenal dirinya atau orang lain dengan baik (Sujarwo & Oktaviana, 2017)

Setiap manusia tentunya memiliki kemampuan dalam mengingat, namun pada masing-masing individu memiliki kemampuan ingatan yang berbeda-beda. Dalam proses tersebut, informasi atau stimulasi yang masuk disimpan dalam ingatan, tetapi tidak semua yang masuk disimpan dalam ingatan. Hal ini tentunya tergantung pada seberapa besar perhatian seseorang terhadap stimulus yang diterima oleh individu (Ardika & Sardjana, 2016)

Dalam proses mengingat informasi ada 3 tahapan yaitu memasukkan informasi (encoding), penyimpanan (storage), dan mengingat (retrieval stage), yaitu;



Setiap informasi yang masuk ke dalam otak harus melewati ketiga tahapan tersebut. Beberapa informasi yang diterima, ditangkap dan diambil sekilas dalam waktu yang singkat biasanya sulit disimpan dalam ingatan jangka panjang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam tentang Pembelajaran Nahwu dan Shorrof serta kelayakan dan keefektifannya terhadap peningkatan daya ingat mahasantri di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui pendekatan *mnemonic learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik; Interview, Observasi, dokumentasi, focus grup discussion. Analisis datanya dilakukan secara sirkuler, yang dimulai dari *data display*, *data reduction* dan penarikan kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pembelajaran Nahwu Dan Shorrof dengan pendekatan *mnemonic learning* di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan melalui;

#### a. Penyediaan *Learning Material*

Bahan Ajar atau learning material dalam kegiatan pembelajaran di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo, merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan kepada peserta dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pembuatan learning material atau bahan ajar yang menarik dan inovatif ditujukan untuk membangkitkan motivasi santri, membantu dan mempermudah peserta didik dalam mempelajari Nahwu dan Sharraf dengan mudah, efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena learning

material atau bahan ajar yang tepat guna memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya pada pembelajaran Nahwu dan Sharraf. Menyadari hal tersebut, dewan asatidz di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo benar-benar serius dalam merencanakan dan mendesain bahan ajarnya, agar tepat guna dan efektif, sebagai wujud rasa tanggung jawab yang besar dan dedikasi yang tinggi.

#### **b. Penggunaan Irama Lagu untuk Mempermudah dan Mengingat**

Penggunaan irama lagu untuk mempermudah dan mengingat dalam pembelajaran Nahwu Dan Shorrof di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajarannya dengan pendekatan *mnemonic learning*.

Dalam mendesain pembelajaran Nahwu, mahasantri diajak untuk membaca dan menghafal nadhaman yang ada di ilmu alfiyah dengan menggunakan irama lagu yang disukai oleh mereka dan *ngetrend / ngehits* dan enak di dengar. Dengan membaca teks tersebut dan diiringi dengan intonasi dan irama lagu yang enak dan nyaman didengar, bahkan mereka menggunakan media "kote'an" seadanya, lebih membangkitkan semangat mahasantri untuk menghafal kaidah-kaidah Nahwu yang dianggap sangat sulit.

Gubahan lagu yang dilantunkan oleh mahasantri atas arahan dewan asatidz, memberikan kemudahan bagi mahasantri untuk menghafal dan mengingat materi yang mudah hilang. Melalui irama lagu, mereka dengan mudah mengingat dan menghafal pembagian konsep yang ada pada ilmu Nahwu dan Sharraf.

#### **c. Pembuatan Akronim**

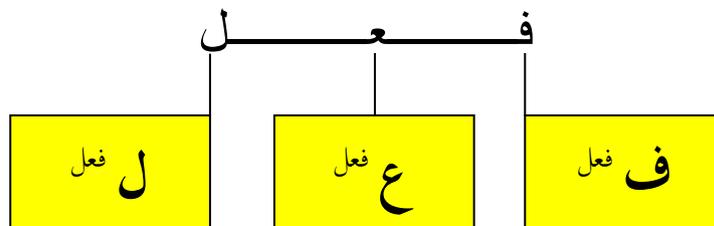
Akronim dalam pembelajaran Nahwu dan Sharraf di Marhalah Tamhadiyah merupakan bentuk dari pendekatan *mnemonic learning* yang disajikan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mempermudah mahasantri dalam mengingat dan menguasai suatu bahasan tertentu. Akronim dalam perspektif para asatidz di Ma'had Aly Nurul Jadid dipahami sebagai suatu "singkatan" dari beberapa kata atau gabungan dari beberapa huruf atau suku kata yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat kata-kata tersebut.

Konsep pembelajaran Nahwu dengan menggunakan pendekatan *mnemonic learning* di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang disajikan melalui pembuatan akronim atau singkatan untuk mempermudah hafalan santri.

**d. Image link melalui key word**

Image link melalui key word merupakan tehnik mnemonic yang digunakan pada pembelajaran Nahwu dan Sharraf di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya ingat mahasantri terhadap pembelajaran ilmu alat tersebut.

Penerapan *Image link* melalui *key word* pada ilmu Sharraf di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo sesuai dengan dokumentasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut;



Berangkat dari hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan mnemonic learning dengan strategi image link melalui key word memberikan kemudahan kepada mahasantri untuk mengingat suatu hal melalui kata-kata tertentu sebagai kata kuncinya. Selain itu, pembelajaran yang didesain melalui *student centered learning* (SCL) tersebut juga mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar mahasantri pada pembelajaran Nahwu dan Sharraf, sehingga mampu mencapai pada target pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

**e. Concept Maps Technique**

*Concept maps* atau peta konsep merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran Nahwu Dan Shorrof dengan pendekatan *mnemonic learning* di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peta konsep dalam hal ini merupakan gambar yang memaparkan struktur konsep tentang Ilmu Nahwu dan Sharraf, keterkaitan antar konsep dari suatu gambaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi.

Peta konsep yang disajikan oleh para asatidz di Marhalah Tamhidiah bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting tentang ilmu Nahwu dan Sharraf, melainkan juga menghubungkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan tergambar suatu gambaran yang utuh dan memiliki makna antara gambaran yang satu dengan yang lainnya.

Melalui pembelajaran peta konsep dengan pendekatan *mnemonic learning* pada pembelajaran Nahwu dan Sharraf akan mendorong para asatidz dan maha santri untuk menghubungkan konsep-konsep selama belajar, pengetahuan yang telah mereka terima sehingga tercapai tujuan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berkesan kepada peserta didik, khususnya di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan pendekatan *mnemonic learning* selanjutnya adalah peta konsep.

**Kesimpulan**

Pembelajaran Nahwu dan Shorrof dengan pendekatan *mnemonic learning* di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan melalui; Penyediaan *learning material*, penggunaan irama lagu untuk mempermudah dan mengingat materi yang disampaikan oleh asatidz dan asatidzah, pembuatan akronim, *image link* melalui *key words* dan *concept maps*

Pembelajaran Nahwu dan Shorrof dengan pendekatan *mnemonic learning* dalam meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki keefektivan yang sangat tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Ali Zarei, F. K. (2016). The Effect of Mnemonic and Mapping Techniques on L2 Vocabulary Learning. *Applied Research on English Language*, 5(1), 17-32.
- Anjomafrouz, F., & Tajalli, G. (2012). Effects of Using Mnemonic Associations on Vocabulary Recall of Iranian EFL Learners over Time. *International Journal of English Linguistics*, 2(4), 101-114. <https://doi.org/10.5539/ijel.v2n4p101>
- Anshari, F. R. (2018). Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Muallimin UNIVA Medan. *ANALYTICA ISLAMICA*, 7(1), 32-47.
- Ardika, Y., & Sardjana, A. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66-73.
- Bakken, J. P. (2017). Mnemonic Strategies : Helping Students with Intellectual and Developmental Disabilities Remember Important Information. *Global Journal of Intellectual & Developmental Disabilities*, 2(2), 1-4.
- Bhinnety, M. (2008). Struktur Dan Proses Memori. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 16(2), 74-88. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7375>
- Fasih, P. (2018). The Effects of Mnemonic Vocabulary Instruction on Content Vocabulary Learning of Students. *Journal of Language and Education*, 4(1), 42-62. <https://doi.org/10.17323/2411-7390-2018-4-1-42-62>
- Fasih, P., Izadpanah, S., & Shahnava, A. (2018). The effect of Mnemonic Vocabulary Instruction on Reading Comprehension of Students. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7(3), 49-59.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103-120.
- Muwafiq, Ahmad, S. (2017). Pesantren sebagai Situs Kewarganegaraan dan Pembentukan Budaya Kewargaan di Madura. *Jurnal Civics*, 14(2), 183-195.
- N.S, S. (2005). The Art of Memory dan Estetika Pembelajaran (Implementasi Mnemonic dalam Pembelajaran Bahasa Arab). *Ibda' Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(2), 275-296.

- Ni Md.Widya Mahadiani, I Kmng. Ngr.Wiyasa, M. R. K. (2013). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Gugus III Sukawati. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Nur Andini Sudirman, A. A. R. (2017). Efektivitas Keyowrd Mnemonic dalam Mempelajari Kosakata. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 226-235. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.4\(7\).2496-01](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.4(7).2496-01)
- Nurul Hanani. (2017). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita*, 15(2), 1-25.
- Panyajamorn, T., Suanmali, S., Kohda, Y., Chongphaisal, P., & Supnithi, T. (2018). Effectiveness of E-learning Design and Affecting variables in Thai Public Schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 1-34.
- Pasiak, Taufiq, *Manajemen Kecerdasan Untuk Memberdayakan IQ, EQ, SQ untuk Kesuksesan Hidup*, (Bandung : Mizan, 2003)
- Piper, B., Simmons, S., Kwayumba, D., & Oyanga, A. (2018). Examining the Secondary Effects of Mother-tongue Literacy Instruction in Kenya : Impacts on student learning in English , Kiswahili , and mathematics. *International Journal of Educational Development*, 59(October 2017), 110-127. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.10.002>
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan Student Centered Learning (SCL) melalui Metode Mnemonik dengan Teknik Asosiasi pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 180-189. <https://doi.org/10.17509/bs>
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui Google Classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83-102.
- SGM, Mr., *Super Great Memory*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33-42.
- Wijaya, E. K. (2012). Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dalam Pembelajaran Program Paket C untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 1-11.
- Yogia Prihartini, Wahyudi, Aliasar, Mukhayar, U. A. (2018). The Development of Arabic Learning Model by Using Multimedia of Computer at UIN STS Jambi. *Al-Ta'lim Joournal* , 25 (2), 2018, (135-143), 25(2), 135-143.